

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendekatan behavioral untuk meningkatkan rasa percaya diri, yang mana penurunan rasa percaya diri ini dialami oleh anak yang memiliki orang tua sebagai pelaku tindak kriminal. Berikut ini kesimpulan dari rumusan masalah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis yang dialami oleh anak dari pelaku tindak kriminal, yaitu sedih, sulit mengungkapkan perasaan dan rasa takut yang disebabkan dari peristiwa perundungan yang dialami oleh anak.
2. Pendekatan behavioral kepada anak dari pelaku tindak kriminal dalam meningkatkan rasa percaya dirinya, memberi dampak positif untuk mengubah pola pikir (*mindset*) pada anak, bahwa tidak semua yang berada

dalam lingkungan sekitarnya itu melakukan penolakan dan pengungkapan ketidaknyamanan pada kata-kata yang mengarah kepada ejekan itu perlu dilakukan. Bukan untuk menantang, tetapi mengungkapkan bahwa dia keberatan untuk ikut disalahkan karena orang tuanya melakukan kesalahan. Konseling behavioral menjadi efektif dalam mengubah rasa sedih menjadi senang atau ceria, sulit dalam mengungkapkan perasaan menjadi mudah untuk mengungkapkan perasaannya, dan rasa takut menjadi berani.

## **B. Saran**

Pada bagian akhir penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin saya sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu anak dari pelaku tindak kriminal, orang tua atau keluarga yang masih mendampingi, masyarakat dan lembaga perlindungan anak.

1. Bagi anak dari pelaku tindak kriminal. Tidak perlu malu apalagi berkecil hati atau sampai terpuruk saat orang lain memandangmu rendah karena tindakan buruk orang tuamu. Berpikiran positif dan tetap semangat dalam menjalani hidup, tanamkan pada diri sendiri bahwa hidupmu tidak selalu bergantung atas penilaian orang lain.
2. Orang tua atau keluarga yang mendampingi. Seorang anak sangat membutuhkan dukungan moral dari orang tua yang masih mendampingi. Jika orang tua memperlihatkan rasa putus asa pada keadaan yang dialaminya, anak pun akan bingung untuk mendapatkan solusi tentang apa yang dialaminya di luar rumah. Tunjukan rasa empati kepada anak, supaya dia dapat dengan mudah mengungkapkan hal-hal yang mengganggu perasaannya.
3. Bagi masyarakat. Jangan menilai kondisi seseorang hanya dari satu sisi. Tapi, coba untuk membayangkan jika kondisi yang dialami oleh keluarga pelaku

dialami juga oleh keluarga sendiri. Berfikirilah lebih bijak sebelum bertindak.

4. Bagi lembaga perlindungan anak. Pembahasan dan pemberitahuan kepada masyarakat luas untuk bertingkah laku dengan baik dan tidak semena-mena kepada keluarga pelaku perlu dilakukan. Pendampingan kepada keluarga pelaku, terutama anak dari pelaku tindak kriminal juga perlu dilakukan. Supaya, anak tersebut tidak menarik diri dari lingkungan sekitar, hingga mengalami kemerosotan nilai akademik bahkan sampai putus sekolah karena peristiwa perundungan yang dilakukan teman-temannya atas tindakan kriminal orang tuanya, sehingga dia merasa sedih dan takut terhadap lingkungan sekitarnya.